

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan analisis menggunakan teori hermeneutika Gadamer secara mendalam terhadap ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film *Penyalin Cahaya* peneliti menyimpulkan 4 hal, sebagai berikut :

1. Histori, dialog penyalin cahaya yang dimasukkan ke dalam kategori ungkapan-ungkapan kasar adalah dialog yang terdapat kata kasar atau umpatan. Karena secara historis katanya memiliki makna yang kasar, kotor dan bersifat negatif.
2. Pra-pemahaman, ungkapan-ungkapan kasar adalah kata tabu yang tidak boleh diucapkan secara sembarang, dan dalam pandangan islam ungkapan-ungkapan kasar jelas tidak disukai oleh Allah SWT. sebab hal ini dapat menyakiti hati orang lain dan menimbulkan permusuhan.
3. Asimilasi horizon, ungkapan-ungkapan kasar yang ada dalam dialog film *Penyalin Cahaya* digunakan bukan hanya sebagai bentuk makian atau hanya pelampiasan kemarahan, namun juga sebagai suasana keakraban. Peneliti menemukan 4 kategori fungsi menurut Andersson dan Trudgill, yakni fungsi humorous terdapat 5 dialog, fungsi abusive terdapat 10 dialog, fungsi auxiliary terdapat 2 dialog, dan fungsi expletive terdapat 1 dialog.
4. Penerapan, film ini mengangkat tema utama tentang kekerasan seksual. Kemudian selain kekerasan secara fisik juga ada kekerasan secara verbal berupa dialog yang mengandung ungkapan-ungkapan kasar, selain itu ada beberapa ungkapan-ungkapan kasar yang digunakan dalam dialog dimaksudkan untuk membela diri dan keadilan orang yang dianiaya. Faktor lain penggunaan ungkapan-ungkapan kasar dalam film ini untuk memperkuat emosi yang dirasakan oleh pemeran agar memperkuat kesan yang dirasakan penonton dan menambah realitas masyarakat.

Namun, meski demikian ada beberapa adegan dialog yang menurut penulis seharusnya tidak perlu memuat ungkapan-ungkapan kasar tersebut. Karena hal ini akan menormalisasikan dan mensosialisasikan penggunaan ungkapan-ungkapan kasar secara lebih luas. Melihat sifat dari film sebagai media komunikasi massa yang cukup banyak dapat mempengaruhi khalayak luas.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Sineas Indonesia**

Para sineas Indonesia dalam membuat film hendaklah selalu mempertimbangkan semua unsur dalam film, baik itu segi cerita, alur, dialog, visual dan audionya, serta efeknya kepada penonton. Karena akan memberikan dampak yang besar kepada khalayak luas. Apalagi dialog yang menggunakan ungkapan-ungkapan kasar. karena hal tersebut seperti mensosialisasikan penggunaan ungkapan-ungkapan kasar kepada penontonya. Agar film tidak hanya sebagai hiburan saja tetapi juga memberikan ajakan dan pengajaran yang bermutu.

### **2. Penonton**

Hendaknya sebagai penonton untuk selalu bijak dalam menyikapi dan mengambil pesan pembelajaran dalam film yang di tonton. Ambil sisi baik dan tinggalkan sisi buruknya. Sebab segala sesuatu tidaklah sempurna, akan selalu ada kekurangan. Sebab hal baik tercipta karena adanya hal buruk, positif tercipta karena adanya negatif. Maka bijaklah dalam menyikapi tayangan yang ditonton.

### **3. Mahasiswa**

Bagi Mahasiswa/i UIN Antasari khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi hendaknya apabila menonton film yang tidak bergenre islami agar lebih peka dengan pesan dan informasi yang ada dalam film, baik itu positif atau negatif yang dapat diubah menjadi lebih positif. Karena hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan dapat membantu untuk menciptakan komunikasi efektif.

#### **4. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan kedepannya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, dan dapat menghasilkan pembaharuan yang lebih positif dan peneliti juga menyarankan untuk menambahkan unsur dari dakwah yang lebih pekat.